

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Meleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah, pendekatan kualitatif, yaitu adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata yang berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>38</sup>

Pendapat Hasan menyatakan bahwa pendekatan kualitatif diartikan sebagai "suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami".<sup>39</sup>

Anselm Straus dan Juliet Corbin mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik

---

<sup>37</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1992),3.

<sup>38</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

<sup>39</sup>Hasan, “Metode Penelitian Kualitatif”, *Penalaran UNM* (on line), <http://www.penalaran-unm.org/>, diakses tanggal 5 Juni 2019.

fenomena yang sedikit pun belum diketahui penelitian ini jugadapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui”.<sup>40</sup>Sementara Creswell menjelaskan "Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan".<sup>41</sup>

Di dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah“penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (holistic kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci.”<sup>42</sup> Sementara menurut Bayu dardias, metode kualitatif bukan hanya menggambarkan apa yang tampak, melainkan meneliti yang melatar belakangi fenomena itu bisa terjadi.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Meleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: “yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

<sup>41</sup>John w creswell, Terj.Ahmad Fawaid, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4.

<sup>42</sup>Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

<sup>43</sup>Bayu Dardias, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM* (Yogyakarta, e-book fisipol-UGM, 2001), 31,

<sup>44</sup>Ibid., 9.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu “pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu jenis entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu”.<sup>45</sup>

Karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif ialah dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Proses penelitian lebih berbentuk siklus daripada linear, di mana pengumpulan data berlangsung secara simultan, lebih mementingkan kedalaman ketimbang keluasan cakupan penelitian; wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data.<sup>46</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami suatu peristiwa atau fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengana mengutamakan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat. Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, ini disebabkan adanya penelitian kualitatif.

Sedang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam. Intensif, baik mengenai individu maupun kelompok, lembaga masyarakat. Karena sifatnya yang mendalam, studi kasus menghasilkan gambaran yang longitudinal, artinya hasil pengumpulan data kasus dalam jangka waktu tertentu. Sesuai dengan definisi tersebut alasan peneliti

---

<sup>45</sup>Djunaidi Ghory, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), 82-89.

<sup>46</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, 25-26.

menggunakan jenis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metodean-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Al-Munawaroh Tanjung Kalang Ngronggot Nganjuk. Disamping itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dampaknya dan apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam penyampaian pembelajaran al-Qur'an melalui metode an-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh.

## **B. KehadiranPeneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”<sup>47</sup> Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait.

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Penelitianpendahuluan yang bertujuanmengenalallapanganpenelitian.
- b. Pengumpulan data,  
dalambagianinipenelitisecarakhususmenyimpulkan data.
- c. Evaluasi data yang bertujuanmenilai data yang diperoleh di lapanganpenelitiandengankenyataan yang ada.

---

<sup>47</sup>Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TPA Al-Munawaroh Desa. Tanjungkalang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk.

Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena pada peninjauan awal disitu peneliti menemukan adanya santri yang cukup banyak di bandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain di desa tanjungkalang tersebut, karena di TPA tersebut memakai metode an-Nahdliyah dan belum ada lembaga yang memakai metode itu untuk wilayah desa dan di beberapa desa di sekitarnya, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk meneliti di lembaga pendidikan TPA Al-Munawaroh tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Munawaroh merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan wilayah kabupaten Nganjuk yang terletak di desa Tanjungkalang kecamatan Ngronggot, tepatnya jalan raya Stadion KM I Tanjungkalang Ngronggot Nganjuk dengan batasan-batasan sebelah utara dusun Templek Tanjungkalang Ngronggot, sebelah timur dusun Pojok Tanjungkalang Ngronggot, sebelah selatan adalah dusun Jabon Tanjungkalang Ngronggot dan sebelah barat dibatasi oleh dusun Tegalrejo Tanjungtani Prambon. Perlu diketahui bahwa TPA Al-Munawaroh sangat berdekatan dengan lembaga pendidikan formal lainnya yakni madrasah dan sekolah diniyah maupun TPA lainnya, sehingga hal yang demikian itu sangat menunjang keberhasilan dalam rangka membina santri dari berbagai kegiatan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma agama. Sebagian masyarakat lingkungan TPA adalah masyarakat yang cukup aktif di dalam mengamalkan ajaran Islam, seperti halnya mengerjakan sholat lima waktu dengan berjama'ah, mengikuti kegiatan pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan lainnya.

### D. Data dan Sumber Data

Data menurut Hamid Darmadi adalah “sesuatu yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan”.<sup>48</sup> Data dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui secara rinci tentang apa saja yang peneliti butuhkan. Selain data atau informasi yang diperoleh dari informan, dan juga diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi yang menunjang data baik berupa tulisan maupun

---

<sup>48</sup>Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 152.

berupa foto. Data sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian, adapun data dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

Yang dimaksud data primer menurut Trianto adalah “data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya”,<sup>49</sup> misalnya catatan resmi pada agenda kegiatan, hasil rapat, atau foto-foto yang didapatkan di lapangan, teknik yang dapat digunakan penelitian dalam data ini yaitu bisa berupa wawancara, obserfasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder menurut Moh Nazir “adalah data yang sudah diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi (suber data pelengkap dari sumber data primer), misalnya dari majalah, jurnal, sumber buku, dan lain-lain”.<sup>50</sup> Pemahaman terhadap data primer dan sekunder sangat dibutuhkan sebagai landasan dalam teknik pengumpulan data dan langkah-langkah berdasarkan penelitian yang dilaksanakan. Dengan adanya data primer dan sekunder peneliti dapat dengan mudah mendiskripsikan penelitiannya secara maksimal.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>51</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan dari mana data diperoleh. Sumber data adalah anggota organisasi lembaga tersebut dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada diTPA Al-Munawaroh Tanjungkalang Ngronggot Nganjuk tersebut yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>52</sup> Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena

---

<sup>49</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendiidkan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 280.

<sup>50</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 50.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

#### 1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>53</sup> Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan disarankan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses kegiatan proses belajar mengajar di TPA Al-Munawaroh.

#### 2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>55</sup> Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpul data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi lebih terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.<sup>56</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode an-Nahdliyah di TPA Al-Munawaroh.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada :

- a. Kepala TPA Al-Munawaroh, yaitu untuk memperoleh informasi strategi, dan penerapan metode an-Nahdliyah sebagai metode pengajaran di TPA Al-Munawaroh.

---

<sup>53</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

<sup>54</sup>H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>55</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar* (Surabaya: Rineka Cipta, 2003),67.

<sup>56</sup>H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011),174.

- b. Ustadz/ Ustadzah, yang mengajar di program tersebut untuk memperoleh informasi tentang penerapan dan dampak metode dan Nahdliyah sebagai metode pengajaran di TPA Al-Munawaroh dan perkembangannya.
  - c. Santri untuk memperoleh informasi tambahan yang dibutuhkan peneliti terkait fokus penelitiannya.
3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain).<sup>58</sup>

## **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Noeng Muhadjir, “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>59</sup>

Jadi dalam tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga Suprayogo dan Tobroni menjelaskan, metode analisisnya dilakukan dengan melalui 3 tahap:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),236.

<sup>58</sup>H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>59</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin,2002),142



muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data (*display data*)

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menyusun data dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusi data*)

Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah berusaha menarik kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.<sup>60</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri

---

<sup>60</sup>Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 193.

pada hal-hal tersebut secara rinci. Dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap obyek data, dan peristiwa-peristiwa di lapangan. Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data melalui pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain.<sup>61</sup> Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Yin dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, “trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data”.<sup>62</sup> Dalam hal ini yang peneliti tempuh yaitu dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan perspektif siswa dengan berbagai pendapat para guru.

---

<sup>61</sup>Cholid Nurbuwoko dan Abu Ahmad, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83.

<sup>62</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 185.

## **H. Tahap Tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis membaginya ke dalam empat tahap yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan
  - a. Menyusun proposal penelitian
  - b. Menentukan fokus penelitian
  - c. Konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing
  - d. Mengurus surat izin penelitian
  - e. Seminar proposal penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
  - b. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap analisis data
  - a. Pengorganisasian data (pengelompokan data)
  - b. Pemudahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
  - c. Sintesis data (paduan dari beberapa pengertian)
  - d. Pengategorian data
  - e. Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
  - f. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan
  - a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan hasil konsultasi

- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Ujian munaqosah skripsi